

ANALISIS MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SDN 29 KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG

Muslimah

SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Manajemen kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di SD Negeri 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Responden adalah Guru Sekolah Dasar Negeri 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang sebanyak 11 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase per item, per indikator dan uji statistik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi *produg moment*, melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap *rx_y* . ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya *rx_y* (yaitu = 0,622), yang berkisar antara 0,600 – 0,800 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi cukup. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai *thit* (0,622) lebih besar dari pada *t_{tab}* (yang besarnya 0,107). Karena *thit* lebih besar dari *t_{tab}* maka hipotesa alternative (*H_a*) diterima dan hipotesa nihil (*H_o*) ditolak. Adapun pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru sebesar 38,6%.

Kata Kunci : Manajemen Kepala sekolah dan Motivasi Mengajar Guru

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the effect of headmaster management on teacher motivation in SD Negeri 29 Kaluppini, Enrekang Regency. The research method used was a survey research method. Respondents were 11 Elementary School Teachers of Kaluppini Enrekang Regency. Data analysis technique is done by calculating the percentage per item, per indicator and statistical tests.

Based on the results of the study, the authors provide interpretation of data on *produg moment correlation index numbers*, through interpretation in a simple way or roughly to *rx_y*. it turns out the correlation number between variables X and Y is not negative, meaning that between the two variables there is a positive correlation (correlation that goes in the same direction). By observing the magnitude of *rx_y* (ie = 0.622), a range of 0.600 - 0.800 means that a positive correlation between variable X and Y includes a sufficient correlation. Based on hypothesis testing it turns out *thit* value (0.622) is greater than *t_{tab}* (the amount of 0.107). Because *thit* is greater than *t_{tab}*, the alternative hypothesis (*H_a*) is accepted and the null hypothesis (*H_o*) is rejected. The effect of the management of school principals on teaching motivation of teachers is 38.6%.

Keywords: Headmaster Management and Teacher Teaching Motivation

PENDAHULUAN

Masalah guru merupakan topik yang selalu aktual untuk dibahas dalam berbagai diskusi, seminar, workshop untuk mencari berbagai alternative pemecahan persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi tugasnya di sekolah, sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berbagai penemuan penelitian diungkapkan bahwa problematika tentang profesi keguruan masih menjadi faktor yang dominan sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan, baik dalam proses mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam internalisasi moral, etika, dan estetika.

Sebagai tenaga pengajar yang profesional guru harus mampu menunjukkan kompetensinya dalam bidang pengetahuan, keterampilan, menguasai komponen-komponen pembelajaran, seperti menguasai kurikulum, materi dan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik evaluasi serta strategi pembelajaran dalam berbagai learning style dan komitmen terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengembangannya untuk melaksanakan tugas tersebut guru dituntut selalu memiliki dedikasi dan disiplin tinggi agar dalam prosesnya berjalan secara sinergis dengan tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak hanya bersekala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Maka dari itu profesionalitas seorang guru harus diikuti oleh motivasi dan pengalaman kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berguna, apabila guru mempunyai keinginan, bertanggung jawab, minat, penghargaan dan meningkatkan dirinya dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar. Demikian halnya dengan kinerja guru ditentukan oleh tingkat sejauhmana profesionalisme guru, pengalaman dan lingkungan kerjanya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, misalnya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja.

“Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreativitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya” (Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2008:166).

Pada tanggal 20 maret 2015 saya melakukan survei awal disekolah itu mengenai manajemen kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru dan Kenyataan di lapangan manajemen kepala sekolah masih menunjukkan kinerja yang belum optimal, hal itu di indikasikan antara lain masih minimnya kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi dan tingkat kepuasan guru terhadap manajemen kepala sekolah masih rendah.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi mengajar guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini mengambil judul: “Analisis Manajemen

Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Mengajar Guru Di SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2013:205).

Berdasarkan tinjauan metode diatas maka penelitian ini berusaha menjelaskan analisis manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi mengajar siswa di SDN 29 Kaluppini, penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, yang diperoleh melalui analisis skor kuesioner yang dilakukan oleh penulis kepada guru tentang analisis Manajemen kepala sekolah. Hal ini ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan motivasi mengajar guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SDN 29 Kaluppini. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh guru dan kepala sekolah termasuk Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang ada di SDN 29 Kaluppini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

a. Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 1 : Kepala sekolah melakukan pembinaan melalui rapat

Indikator 1	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	10	1	0	0	0	11
Relative (%)	90,9	9,1	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 2 : Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui perorangan!

Indikator 2	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	7	2	2	0	0	11
Relative (%)	63,6	18,2	18,2	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 3 : Kepala sekolah mengatur jadwal guru sebagai pembina upacara bendera setiap hari senin

Indikator 3	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	10	1	0	0	0	11
Relative (%)	90,9	9,1	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 4 : kepala sekolah tidak bermasyarakat

Indikator 4	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	0	0	4	4	3	11
Relative (%)	0	0	36,4	36,4	27,2	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 5 : Kepala sekolah harus menguasai teknik berkomunikasi yang baik kepada guru-guru di sekolah

Indikator 5	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	9	2	0	0	0	11
Relative (%)	81,8	18,2	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 6 : visi misi sekolah akan akan mencapai tujuannya apabila manajemen kepala sekolahnya baik!

Indikator 6	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	7	2	2	0	0	11
Relative (%)	63,6	18,2	18,2	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 7 : Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru yang mengajar disekolah!

Indikator 7	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	7	2	2	0	0	11
Relative (%)	63,6	18,2	18,2	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 8 : Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi!

Indikator 8	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	9	2	0	0	0	11
Relative (%)	81,8	18,2	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 9 : Kepala sekolah adil dalam memperlakukan bawahannya!

Indikator 9	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	8	2	1	0	0	11
Relative (%)	72,7	18,2	9,1	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 10 : Kepala sekolah memberikan gagasan baru kepada guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas!

Indikator 10	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
Frekuensi	9	1	1	0	0	11
Relative (%)	81,8	9,1	9,1	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 11 : Untuk mencapai visi misi sekolah semua warga sekolah harus disiplin!

Indikator 11	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	10	0	1	0	0	11
Relative (%)	90,9	0	9,1	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 12 : Kepala sekolah selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya!

Indikator 12	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	3	4	4	0	0	11
Relative (%)	27,2	36,4	36,4	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 13 : Kepala sekolah mengadakan bimbingan kepada guru tentang metode belajar!

Indikator 13	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	9	2	0	0	0	11
Relative (%)	81,8	18,2	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 14 : Kepala sekolah kurang memiliki hubungan yang harmonis dengan guru!

Indikator 14	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	0	0	4	7	0	11
Relative (%)	0	0	36,4	63,6	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Tabel 15 : Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan sekolah!

Indikator 15	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	7	3	1	0	0	11
Relative (%)	63,6	27,3	9,1	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Kepala Sekolah

b. Motivasi Mengajar Guru

Tabel 16 : Guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswanya!

Indikator 1	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	11	0	0	0	0	11
Relative (%)	27,2	0	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 17 : Guru harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajar!

Indikator 2	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	8	3	0	0	0	11
Relative (%)	72,7	27,3	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 18: Guru harus menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran!

Indikator 3	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	7	4	0	0	0	11
Relative (%)	63,6	36,4	0	0	0	100

Sumber: Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 19: Guru dapat mengurangi tingkat kesalahan dari waktu ke waktu!

Indikator 4	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	10	1	0	0	0	11
Relative (%)	90,9	9,1	0	0	0	100

Sumber: Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 20: Guru selalu masuk dan pulang kerja sesuai dengan peraturan jam kerja di sekolah!

Indikator 5	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	9	2	0	0	0	11
Relative (%)	81,8	18,2	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 21 : Tingkat absensi anda selalu baik dari tahun ke tahun!

Indikator 6	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	7	2	2	0	0	11
Relative (%)	63,6	18,2	18,2	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 22 : Sesama guru saling mengisi dengan guru yang lain apabila ada yang belum dapat dikerjakan!

Indikator 7	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	3	1	7	0	0	11
Relative (%)	27,2	9,2	63,6	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 23: Sebelum pelajaran dimulai anda mengajak siswa untuk berdoa bersama!

Indikator 8	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	8	1	2	0	0	11
Relative (%)	72,7	9,1	18,2	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 24: Guru harus menguasai materi pelajaran yang menjadi garapannya!

Indikator 9	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	10	1	0	0	0	11
Relative (%)	90,9	9,1	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 25: Guru menyelesaikan pekerjaan sesuai mekanisme kerja yang ada di sekolah!

Indikator 10	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	8	3	0	0	0	11
Relative (%)	72,7	27,3	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 26: Anda dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target jumlah dan target pekerjaan yang diberikan!

Indikator 11	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	5	1	5	0	0	11
Relative (%)	45,45	9,1	45,45	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 29 : Anda belum dapat bekerja secara tim disekolah!

Indikator 12	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	0	0	0	7	4	11
Relative (%)	0	0	0	63,6	36,4	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 30 : Anda selalu dapat penjelasan dari pemimpin dengan baik apabila ada pekerjaan yang kurang dipahami!

Indikator 13	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	8	3	0	0	0	11
Relative (%)	72,7	27,3	0	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 31 : Guru melakukan bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah!

Indikator 14	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	9	1	1	0	0	11
Relative (%)	81,8	9,1	9,1	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

Tabel 32 : Guru membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar!

Indikator 15	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	jumlah
Frekuensi	5	1	5	0	0	11
Relative (%)	45,4	9,2	45,4	0	0	100

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Mengajar Guru

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui dua cara yaitu :

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap r_{xy} dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif antara variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,622), yang berkisar antara 0,600 – 0,800 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y dan itu termasuk variabel cukup.

- b. Uji Hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji t signifikan dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hit} > t_{tab} = H_a$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tab} = H_a$ ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t_{hit} (0,622) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 0,107. Ternyata nilai hitung lebih besar dari t_{tab} maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan nilai nihil (H_o) ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya penulis menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y).

Adapun perhitungan Koefisien Determinasi (KD) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah (X) dengan motivasi guru (Y) sebagai berikut dengan ($r = 0,622$) :

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,622)^2 \times 100\% \\ &= 0,386 \times 100\% \\ &= 38,6\% \end{aligned}$$

Jadi, Kontribusi manajemen kepala sekolah (X) dengan motivasi guru (Y) sebesar 38,6%.

Memperhatikan nilai KD sebesar 38% dan nilai $R_{XY} = 0,622$ (cukup), maka H_a yang menyatakan Jika $t_{hit} > t_{tab} = H_a$ diterima dan $t_{hit} < t_{tab} = H_o$ ditolak. Jadi nilai H_a diterima.

Dengan hasil bahwa penelitian di atas yang menunjukkan nilai r_{xy} , maka maka hipotesis kerja H_a yang mengatakan bahwa: ada pengaruh positif

manajemen kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang, di terima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara manajemen kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r) yaitu 0,622. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,622), yang berkisar antara 0,600 – 0,800 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi cukup tinggi.
2. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (0,622) lebih besar dari pada t_{tab} (yang besarnya 0,107). Karena t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka hipotesa alternative (H_a) diterima dan nilai nihil (H_o) ditolak.
3. Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 38,6%. Berdasarkan angka yang didapat menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri S. dan Ahmadi I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Anggoro M. T. dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Barnawi dan Arifin M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cuandi, Ade. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekola.*, Bandung : Suara Daerah
- Danim S. dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Ino B. Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2001. *Manajemen SDM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrofil A. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Robert B. 2005. *Performance Management*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Stronge J. H. 2013. *Kompetensi guru-guru efektif*. Jakarta: Indeks.
- Sudirman B. 2010. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman. 2005. *Peran Kepala Sekolah Dalam Konsep MBS*. Bandung : Suara Daerah
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri Suryana. 2001. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjadjaran
- Wahjo Sumidjo. 2001, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajo
- Wiradi. 2006. *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Yuniarsih T dan Suwatno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta